BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan disebut normal apa bila prosesnya terjadi pada usia cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit atau tanpa bantuan atau kekuatan sendiri (Wahyu, 2017).

Persalinan juga merupakan proses yang sangat rentan terhadap terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun bayi dan merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi berupa janin dan plasenta dari Rahim melalui jalan lahir, pada periode pasca persalinan, sulit untuk menentukan terminologi berdasarkan batasan kala persalinan yang terjadi dari kala I sampai kala IV. Pada pasca persalinan dapat terjadi berbagai macam komplikasi seperti perdarahan karena atonia uteri, retensio plasenta, dan rupture perineum (Sigalingging, 2019).

Ruptur perineum adalah robekan pada jalan lahir secara spontan, ruptur perineum juga merupakan urutan kedua terjadinya AKI di Indonesia. Ruptur perineum adalah terjadinya perlukaan (robek) pada otot perineum selama proses persalinan kala II dan dapat berulang pada persalinan berikutnya. Perlukaan pada perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa meluas bila persalinan teralu cepat dan ukuran bayi yang semakin besar (Prawitasari & dkk, 2015).

Pada tahun 2015 terjadi kasus ruptur perineum pada ibu bersalin yang dimana terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin di seluruh dunia, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, sedangkan di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62% pada 3 minggu terakhir bulan juli 2016 kejadian ruptur perineum di tempat penelitian sebanyak 80% dari 10 persalinan (Risnawati, 2016).

Akibat langsung dari ruptur perineum adalah dapat terjadi perdarahan. Kesalahan dalam menjahit akan menimbulkan inkontinensia alvi (proses defekasi yang tidak dapat ditahan) karena sfingter ani tidak terjahit dengan sempurna, fistula rektovagina, introitus

vagina menjadi longgar sehingga akan menimbulkan keluhan dalam hubungan seksual (Manuaba, 2010).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan kejadian ruptur perineum antara lain dengan senam hamil dan pertolongan persalinan yang aman. Senam hamil dapat dilakukan mulai kehamilan 28 minggu dapat membantu untuk melenturkan otot perineum dan membantu proses pernafasan sehingga diharapkan dapat mengurangi kejadian ruptur pada perineum (Irawati, 2017)

Oleh karena itu ruptur perineum perlu mendapat perhatian yang serius, baik dalam hal pengobatan maupun perawatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta mengurangi berbagai komplikasi yang dapat timbul bila tidak ditangani dengan baik. Keterampilan melahirkan kepala janin sangat menentukan sampai seberapa jauh dapat terjadi perlukaan pada perineum (Sarwono, 2011).

Dengan demikian penulis tertarik mengangkat judul "Gambaran Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di Padang Tiji Tahun 2026"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan permasalahan di atas, dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :"Bagaimana gambaran Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu bersalin di Puskesmas Padang Tiji Tahun 2026?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Padang Tiji Tahun 2026.
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui gambaran kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin berdasarkan umur Di Puskesmas Padang Tiji Tahun 2026.
   b. Untuk mengetahui gambaran kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin berdasarkan paritas Di Puskesmas Padang Tiji Tahun 2026.
   c. Untuk mengetahui gambaran kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin berdasarkan jarak kelahiran Di Puskesmas Padang Tiji Tahun 2026.
   d. Untuk mengetahui gambaran kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin berdasarkan riwayat persalinan Di Puskesmas Padang Tiji Tahun 2026.

e. Untuk mengetahui gambaran kajadian ruptur perineum pada ibu bersalin berdasarkan berat badan bayi Di Puskesmas Padang Tiji Tahun 2026.
f. Untuk mengetahui gambaran kejadia ruptur perineum pada ibu bersalin berdasarkan derajat derajat ruptur perineum Di Puskesmas Padang Tiji Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

   Penelitan ini dapat menjadi bahan informasi dan menjadi gambaran terhadap responden tentang kejadian ruptur perineum terutama bagi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum.

2. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan penerapan Asuhan Kebidanan tentang gambaran kejadian perineum pada ibu bersalin.

3. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam pelaksanaan asuhan kebidanan, dapat digunakan sebagai acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan tentang gambaran kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin pada klinik yang bersangkutan.

4. Bagi Tempat Peneliti

   Sebagai bahan masukan di tempat penelitian dalam rangka meningkatkan pelayanan terutama mengenai ruptur perineum pada ibu bersalin.

5. Bagi Peneliti

   Hasil Penelitian ini dapat menjadi data dasar atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang akan datang.